

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL EKSTERNAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Annisa Efri M.S**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2017**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL EXTERNAL FACTORS ON STOCK PRICES IN MINING COMPANIES WHICH ARE LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2012-2015 PERIOD**

**By**

**Annisa Efri M.S**

*This research was aimed to investigate the influence of crude oil price, Yuan exchange rates, inflation rates, and interest rates (fundamental external factors) either simultaneous or partial to the stock price at mining companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The samples of this research are 18 companies, the sample criteria was the companies that listed consistently in Indonesian Stock Exchange in 2012-2015 period. The data which was applied in this research is the mining company's stock price, of crude oil price, Yuan exchange rates, inflation rates, and interest rates from 2012-2015. The multiple linear regressions were applied as the analysis technique by carrying out F-test and t-test. Based on the F-test it is found that simultaneously the of crude oil price, Yuan exchange rates, inflation rates, and interest rates have significant influence to the stock price. Based on the t-test, it was found that partially the crude oil price, Yuan exchange rates, inflation rates have significant influence to stock price and interest rates have insignificant influence on stock price.*

**Keywords:** *crude oil price, inflation rates, interest rates, stock price, Yuan exchange rates*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

**Oleh**

**Annisa Efri M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sampel perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Data yang digunakan adalah harga saham perusahaan pertambangan, harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga dari tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda yang diujidengan uji-F dan uji-t. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** harga minyak dunia, harga saham, kurs Yuan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga.

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL EKSTERNAL  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

Oleh  
**ANNISA EFRI M.S**

**Skripsi**  
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**  
**SARJANA Ilmu Administrasi Bisnis (S.A.B)**

**Pada**  
**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL  
EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2012-2015**

**Nama Mahasiswa : Annisa Efri M.S**

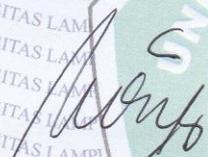
**Nomor Pokok Mahasiswa : 1316051008**

**Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Mohammad Machrus, S.E., M.Si**  
NIP 19580125198703 1 002

  
**Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., AK., CA.**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

  
**Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19750204 200012 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

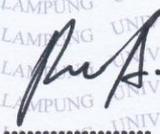
**Ketua**

**: Mohammad Machrus, S.E., M.Si**



**Sekretaris**

**: Rialdi Azhar, S.E., MSA., AK., CA**



**Penguji**

**: Drs. Soewito, M.M**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarief Makhya**

**NIP. 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Februari 2017**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Efri M.S  
NPM : 1316051008  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi :

Judul : Pengaruh Faktor Fundamental Eksternal terhadap  
Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2012-2015

Belum pernah diajukan untuk diuji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar akademik pada berbagai tingkatan di universitas/ perguruan tinggi manapun. Tidak ada bagian dalam skripsi ini yang pernah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali bagian yang digunakan sebagai referensi, berdasarkan kaidah penulisan ilmiah yang benar.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya tulis terbukti hasil saduran/plagiat, maka saya akan bersedia menanggung segala resiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Bandarlampung, Februari 2017

Yang menyatakan,



Annisa Efri M.S  
NPM 1316051008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 30 April 1995, sebagai putri kedua dari Bapak Ungkuryadi dan Ibu Suswati Haryani. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu: Sekolah Dasar di SDN 01 Sritejokencono tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kotagaja tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA dan menjabat sebagai Sekretaris Bidang Pengkajian dan Penalaran periode 2014/2015 dan menjabat sebagai Ketua Bidang Pengkajian dan Penalaran periode 2015/2016. Penulis juga aktif di organisasi tingkat universitas, penulis menjabat sebagai *Head of Creativity and Financial Support* di UKM- Universitas English Society UNILA pada 2016. Pada tahun 2014 dan 2016 penulis mewakili FISIP UNILA sebagai mahasiswa berprestasi dan pada tahun 2015 menjadi perwakilan Indonesia dalam *International Conference On Inclusive Leadership*. Pada tahun 2013-2016 penulis

juga menjuarai beberapa kompetisi debat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam skala provinsi-nasional.

Sejak 2014 hingga sekarang penulis menjadi *Chief Marketing Officer* (CMO) di Just Speak Indonesia. Serta penulis melakukan pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panca Mulia, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

*Everything in life happens according to our time, our clock. You may look at your friends and some may seem to be ahead or behind you, but they are not, they are living according to the pace of their clock, so be patient. You are not falling behind, it is just not your time*

*(Julissa Loaiza)*

*Focus on your goals sweetheart, those people only want to waste your time.*

*(Anonym)*

*Being normal is boring*

*(Anonym)*

*Be the best version of you, just prove them wrong.*

*(Annisa Efri M.S)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, nikmat, rezeki, dan karunia-Nya, Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Bapak yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya yang selalu menjadi motivasi terbesarku selama ini

Kakakku tersayang, yang selalu menjadi sahabat serta semangat dalam hidupku

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SAN WACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ini dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Eksternal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Allah SWT, junjungan Rasulullah Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua Mama Suswati Haryani yang selalu sabar dan selalu mendukung apapun keputusanku, untuk bapak Ungkuryadi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, jerih payah, dan segalanya. Epi sayang kalian

3. Kakak tersayang Vivia Sakti Perwitasari, terimakasih untuk selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun, terimakasih telah menjadi teman untuk bercerita. Love you so deep!
4. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Susetyo, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Denden Kurnia D., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum & Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan & Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Ahmad Rifai, S. Sos, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung
9. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc, selaku Sekretaris Ketua jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung
10. Bapak M.Machrus, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan ilmu, saran, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Bapak Rialdi Azhar, S.E., MSA., AK. CA selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah membimbing dan memberikan ilmu, saran, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Bapak Drs. Soewito, M.M selaku Dosen Penguji yang selalu memberi masukan, kritik, dan saran, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Bapak Drs. A. Efendi, M.M. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan.
14. Ibu Mertayana, selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang sudah banyak sekali membantu.
15. 10 anggota keluargaku yang tidak sedarah, Jami yang selalu berprestasi bareng will miss that so much dear!, Gita sebidku yang super dewasa i love you^^, Lita temen paling kuy kemana aja, Liza yang rumahnya jauh tapi selalu kasih yang terbaik untuk sahabatnya, Putri yang paling ngalem tapi aku juga sayang, Arnika anak bunda yang udah lama banget jomblonya, Uti temen yang pernah slek sampe diem-dieman lucu ya Ti!, Rifa yang pendiem, pintar, teliti, rapih dan juga pernah temen galau skripsi so much love for you Fa, Ayu temen gupek dan ngakak untuk hal-hal aneh. Semoga kita jadi wanita karir dan ibu yang hebat ya. See you on top!
16. Sigit Sopandi, the best boy friend i've ever had, thankyou mas untuk selalu mendukung apapun kemauanku, mendukung apa yang aku impikan, membantu membuat skripsiku beda dari yang lain. Thanks for everything, love!
17. Keluarga English Society UNILA 2013, Chem, Upi, Nurma, Ginanjar, Cinda, Wayan, Ananto, Inggit, Retanisa, Shintia, Aris, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Thanks untuk selalu memberikan dukungan dan pembelajaran untuk bisa bekerja baik di dalam tim. Thanks for making a better me, you guys are awesome!
18. Creativity and Financial Support Department of ESo UNILA 2016. Teruntuk Muhammad Fikri Hasan thank you ya lek sudah mau jadi teman

dekatku yang baik!, Desy Mutia Sari atas segala macam dukungannya dalam bentuk apapun, Aris Kencono yang selalu menghiburku dan menjadi teman bergosip ria hehehe, Rafika Indah adik kakak yang paling kalem dan manut, dan Sofhia Chairunnisa adik kakak yang paling kreatif tangannya. You are the best team i've ever had!

19. Debaters of ESo UNILA, Ketut, Irfan, Ulima, Upi, Dara, Widya, Anggi, Asri. Thanks sudah membuat waktuku lebih produktif. Semangat latihan ya!

20. Muhammad Fahrizal Saputra alias dugong jantan, gak nyangka kita bisa sahabatan sampai sedekat ini cuma karena kita satu organisasi. Terimakasih untuk menjadi sahabat yang sangat baik, temen cerita apa aja. Much love for you Gong!!!

21. My Just Speak Team, my best start-up team!, Kak Fadlan Satria CEO yang selalu menginspirasiku, Kak Aulia Afifah Junaidi COO ku yang berhati peri, kak Ivo Staff Just Speak kesayangan semua member, kak Reyhan Afandi yang selalu melakukan hal konyol, Kak Khairun Nisa Educational Manager yang selalu kasih game-game asik untuk belajar, Shintia Sinaga sekretaris terrajin dan terprofesional, Reinaldy Kurniawan HRD yang selalu memberikan ide terbaik dan menginspirasi, Romidah Astuti, Susan Rizki Utami, Novita, dan Vetty Riza Astika. Sukses terus untuk kita ya!

22. Keluarga KKN Panca Mulia, Trya Septandari, Tesia Iryani, Kevin, Putri Lepia, dan Bang Ari. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu memberikan dukungan yang tiada henti. Aku sayang kalian!.

23. HMJ Administrasi Bisnis UNILA, terimakasih atas 2 tahun kesempatannya untuk menjadi sekretaris bidang dan menjadi ketua bidang. Teruntuk Ubay, Nisa, Teteh, Ading, Putri, Uti, Liza, Tomi, Rinda, Andrew, Jami, Okvita, dan Bona. Terimakasih telah menjadi satu dari sekian bagian kebahagiaanku dalam dunia kampus. Keep achieving guys!
24. Empat Sekawanku Adi Wiranata, Azhar Kanedy, dan Jamingatun Hasanah. I don't know what i have to say, you guys always boost my spirit up, thankyou!
25. Bapak Kasmuri dan Bapak Dirin yang dari semester satu hingga sekarang selalu menjadi ojek langganan. Both of you really contribute to my college life.
26. Mines Family, sahabat SMA yang sampai sekarang masih selalu di hati. Alentin, Fajar, Ferry, Firdaus, Laila, Anistia, Anis Fitri, Hana Putri, Dimas, dan Denny.
27. Teman-teman ABINILA 2013. Rombongan Yara, Rombongan Nia, Rombongan Amel, Rombongan Dasa, Rombongan Yo Kerung, Rombongan Yeyen, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita bisa jadi pengusaha sukses ya ☺

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis

Annisa Efri M.S

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Masalah Penelitian.....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Permintaan dan Penawaran.....	11
2.2 Teori-Teori Nilai Tukar .....	14
2.3 Teori-Teori Inflasi.....	15
2.4 Teori Keynes .....	21
2.5 Pengertian Pasar Modal.....	22
2.5.1 Fungsi Pasar Modal .....	23
2.6 Pengertian Saham.....	25
2.7 Pengertian Pasar Valuta Asing.....	26
2.8 Pengertian Kurs .....	27
2.9 Pengertian Devaluasi.....	29
2.10 Pengertian Inflasi .....	30
2.11 Pengertian dan Fungsi Tingkat Suku Bunga.....	31
2.12 Analisis Teknikal dan Fundamental.....	32
2.13 Penelitian Terdahulu .....	36
2.14 Kerangka Pemikiran.....	40
2.15 Hipotesis.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi Dan Sampel .....	45
3.2.1 Populasi.....	45
3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Jenis Data Dan Sumber Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.6.1 Variabel Dependen (Terikat).....	51
3.6.2 Variabel Independen (Bebas).....	51
3.7 Teknik Analisa Data.....	54
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.7.2 Penentuan Koefisien Regresi Untuk Setiap Perusahaan .....	54
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.7.4 Pengujian Statistik.....	57

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	61
4.1.1 PT Adaro Energy Tbk (ADRO) .....	61
4.1.2 PT Atlas Resources Tbk(ARII) .....	62
4.1.3 PT Bara Jaya International Tbk (ATPK) .....	63
4.1.4 PT Berau Coal Energy (BRAU) .....	64
4.1.5 PT Bayan Resources Tbk (BYAN).....	65
4.1.6 PT DarmaHenwaTbk (DEWA) .....	66
4.1.7 PT Delta DuniaMakmurTbk (DOID) .....	67
4.1.8 PT. RatuPrabuEnergiTbk (ARTI) .....	68
4.1.9 PT Benakat Integra Tbk (BIPI) .....	69
4.1.10 PT ElnusaTbk (ELSA) .....	70
4.1.11 PT Energi Mega PersadaTbk (ENRG) .....	71
4.1.12 PT Radiant UtamaInterinscoTbk (RUIS) .....	72
4.1.13 PT Harum Energy Tbk (HRUM).....	73
4.1.14 PT Indo TambangrayaMegahTbk (ITMG).....	75
4.1.15 PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI).....	76
4.1.16 PT Samindo Resources Tbk (MYOH) .....	77
4.1.17 PT PerdanaKarya Perkasa Tbk (PKPK) .....	77
4.1.18 PT Bukit AsamTbk (PTBA).....	79
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	80
4.3 Penentuan Koefisien Regresi Untuk Setiap Perusahaan .....	84
4.4 Pengujian Asumsi Klasik .....	85
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis .....	89
4.5.1 Uji t.....	89
4.5.2 Uji F.....	91
4.6 Koefisien Determinasi.....	92

4.7 Model Regresi Linier Berganda .....	92
4.8 Pembahasan .....	94
4.8.1 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham .....	94
4.8.2 Pengaruh Kurs Yuan Terhadap Harga Saham .....	97
4.8.3 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham ... ..	101
4.8.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham .....	103
4.8.5 Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Yuan, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham .....	105
4.9 Keterbatasan Penelitian .....	108

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	109
5.2 Saran .....	110
5.2.1 Investor .....	110
5.2.2 Emiten .....	110
5.2.3 Penelitian Mendatang .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tukar Yuan ke Dollar .....	5
Tabel 1.2 Nilai Tukar Rupiah ke Yuan .....	5
Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB Amerika Serikat dan China.....	6
Tabel 1.4 Harga Minyak Dunia.....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	80
Tabel 4.2 Hasil Koefisien Regresi Harga Minyak Dunia, Kurs Yuan, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.....	85
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	86
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	87
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	87
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	89
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	91
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	92
Tabel 4.9 Koefisien Variabel .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	89

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Penurunan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk .....	80
Grafik 4.2 Penurunan Harga Saham PT Atlas Resources Tbk .....	81
Grafik 4.3 Penurunan Harga Saham PT Berau Coal Energy .....	81
Grafik 4.4 Penurunan Harga Saham PT Benakat Integra Tbk .....	81
Grafik 4.5 Penurunan Harga Saham PT Resource Alam Indonesia Tbk ...	82
Grafik 4.6 Penurunan Harga Minyak Dunia .....	82
Grafik 4.7 Kurs Tengah Rupiah dan Yuan .....	83
Grafik 4.8 Tingkat Inflasi .....	83
Grafik 4.9 Tingkat Suku Bunga .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu sektor yang penting untuk perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah representasi dari keadaan perusahaan-perusahaan yang ada pada suatu negara. Dalam pasar modal tentunya akan ada investor (pihak yang melakukan investasi) dan emiten (pihak yang membutuhkan dana dari investor). Dengan adanya pasar modal membuat investor bisa mencari informasi sebanyak-banyaknya, dan dengan adanya informasi yang tersaji dengan lengkap investor dapat dengan mudah mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan keterangan-keterangan atau informasi yang ada di pasar modal.

Investasi adalah kegiatan investor untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa depan. Investasi yang memberikan pengembalian yang tinggi tentu akan memiliki risiko yang tinggi pula. Tinggi rendahnya risiko suatu instrumen terutama yang ada di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik suatu negara serta kondisi perusahaan itu sendiri. Maka sebelum mengambil keputusan investor harus melakukan analisis terlebih dahulu mengenai instrumen investasi yang mungkin akan diambil.

Menurut Sholihah (2014), risiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari karena risiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan risiko yang tidak sistematis bisa kita minimumkan dengan melakukan diversifikasi. Melakukan investasi dalam bentuk saham memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga risikonya juga tinggi. Analisis yang harus dilakukan oleh para investor meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam melakukan analisis fundamental, investor perlu melihat kondisi perusahaan itu sendiri, maupun kondisi perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Sedangkan untuk analisis teknikal, para investor bisa melihat tren dari harga saham yang akan dipilih. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya kondisi atau kinerja perusahaan seperti kebijakan internal dan keadaan internal perusahaan (keadaan keuangan, strategi pemasaran, dsb). Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah kebijakan ekonomi pemerintah (suku bunga), kondisi ekonomi, kondisi politik dan nilai tukar atau kurs valuta asing.

Menurut Permana dan Sularto dalam Lira (2013), faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, pergerakan bunga bank, tingkat inflasi, kurs nilai tukar mata uang, serta kondisi sosial politik suatu negara.

Informasi faktor internal perusahaan didapatkan dari laporan keuangan. Menurut Mamduh dan Abdul (2009), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada

dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Ada beberapa tujuan analisis keuangan salah satunya adalah investasi pada saham, Mamduh dan Abdul (2009) juga menjelaskan bahwa investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut, yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan tinggi, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Secara umum biasanya investor mempunyai sifat tidak menyukai risiko.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali berinvestasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut *go public* (menjual sahamnya di pasar modal), maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negatif disebut dengan *capital loss*. Tingkat keuntungan yang tinggi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang.

Tidak cukup hanya menganalisis faktor internal perusahaan, karena terkadang meskipun keadaan internal perusahaan baik namun apabila keadaan eksternal yaitu keadaan

ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan harga minyak bumi tidak mendukung maka ini juga harus mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Inflasi adalah keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan dan Rupiah beredar sangat banyak di masyarakat. Pada saat inflasi pemerintah cenderung menaikkan tingkat suku bunga agar masyarakat mau menabung dan mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan naiknya tingkat suku bunga masyarakat akan cenderung berinvestasi dalam bentuk deposito, tabungan dll yang risikonya lebih rendah dibandingkan harus berinvestasi di pasar modal. Inflasi dan tingkat suku bunga yang merupakan faktor makroekonomi ini kadang sulit untuk diprediksi membuat performa saham semakin menurun. Salah satu yang mempengaruhi performa saham adalah harga saham. Jika kebijakan inflasi berbicara mengenai jumlah uang yang beredar, maka lain halnya apabila keadaan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah, kebijakan Amerika Serikat untuk mengurangi jumlah penawaran mata uangnya membuat mata uang Rupiah harus menaikkan harga untuk mendapatkan Dollar. Hal ini karena jumlah Dollar di pasaran ditarik sebagian dan menjadi sedikit, sedangkan jumlah uang seperti Rupiah, Ringgit, Dollar Singapura, dll masih tetap. Hal inilah yang membuat harga Dollar naik, sehingga nilai tukar Rupiah sampai ke angka Rp14.000,00. Tidak hanya Amerika Serikat yang mengalami krisis ekonomi, beberapa tahun terakhir ini China juga mengalami krisis ekonomi sehingga Bank Sentral China harus mendevaluasikan (melemahkan mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri) mata uangnya demi mengurangi impor dan meningkatkan ekspor besar-besaran. Dilansir dari VOA Indonesia Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan ekonomi China akan tumbuh 6,8 persen, yang merupakan nilai terendah sejak 1990. Tujuan

didevaluasinya Yuan adalah meningkatkan ekspor dan mengurangi jumlah impor, hal ini tentunya membuat Indonesia harus lebih cermat lagi karena ini berarti ekspor Indonesia ke China berkurang, padahal China adalah pabrik terbesar dunia, mereka banyak sekali mengimpor bahan setengah jadi atau bahan mentah untuk diolah di negara mereka. Sekarang China sudah menjadi *Special Drawing Rights* (SDR) bersama empat mata uang global lainnya yakni dolar AS, Euro, Yen, dan Poundsterling. Yuan akan resmi bergabung pada bulan Oktober 2016 dan akan menjadi mata uang global yang bebas dipakai dalam perdagangan dunia. Bahkan sebelum Yuan menjadi SDR, Indonesia dan China sudah bertransaksi dengan mata uang Yuan. Maka ketika Yuan melemah Indonesia juga akan terkena dampaknya. Berikut adalah tabel devaluasi Yuan dan pelemahan nilai Rupiah.

**Tabel 1.1 Nilai Tukar Yuan ke Dollar**

<b>Tahun</b>	<b>Yuan ke Dollar</b>
2012	0,16
2013	0,16
2014	0,17
2015	0,16
2016	0,15

Sumber: *google finance* (data diolah)

**Tabel 1.2 Nilai Tukar Rupiah ke Yuan**

<b>Tahun</b>	<b>Yuan</b>	<b>Rupiah</b>
2012	1	1537,46
2013	1	1999,22
2014	1	2033,01
2015	1	2124,40

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Melemahnya nilai rupiah saat ini mungkin bisa saja disebabkan karena pelemahan mata uang Yuan, sebabnya adalah China merupakan salah satu negara dengan kekuatan

ekonomi terbesar di dunia, bahkan apabila dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat. Sehingga apabila China menerapkan suatu kebijakan maka negara-negara yang memiliki kerja sama seperti Indonesia juga akan terkena dampaknya. Meskipun dalam beberapa tahun ini China sedang mengalami kelesuan ekonomi, namun pertumbuhan ekonominya masih tinggi, berikut adalah tabel pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) China dan Amerika Serikat

**Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB Amerika Serikat dan China**

<b>Periode</b>	<b>Persentase Pertumbuhan PDB Amerika Serikat</b>	<b>Persentase Pertumbuhan PDB China</b>
Januari 2014	7,4	2,7
Juli 2014	7,5	2,4
Januari 2015	7,2	2,5
Juli 2015	7	3
Januari 2016	6,8	1,9
Juli 2016	6,7	1,3

Sumber: *trading economics* dan *world bank* (data diolah)

jika dilihat dampak yang dirasakan tidak hanya mengenai ekspor dan impor dalam negeri, tetapi menurunnya harga minyak dunia secara drastis juga merupakan salah satu pelemahan ekonomi dunia, padahal pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alamnya, salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia adalah barang-barang tambang. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun Februari 2016 ini Indonesia merupakan negara penghasil emas terbesar ke duabelas di dunia yang mampu memproduksi emas 65 ton/ tahun (*worldatlas.com*). selain emas Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya lain yaitu minyak bumi.

Pada tahun 2015 Indonesia memiliki tujuh propinsi penghasil minyak bumi terbesar dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kapasitas produksi migas tertinggi Asia

Tenggara. Kenyataan tersebut membuat kegiatan bisnis migas di negara ini terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, diperkirakan jumlah minyak bumi yang di keruk dari dalam perut bumi di berbagai wilayah Indonesia mencapai 915.798 barel/hari.

Naik turunnya harga dan produksi minyak tiap waktunya mungkin akan mempengaruhi beberapa harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah harga minyak dunia tahun 2012-2015

**Tabel 1.4 Harga Minyak Dunia tahun 2012-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Penutupan (dalam US Dollar)</b>
2012	101,17
2013	105,49
2014	60,55
2015	36,56

Sumber: indexmundi (data diolah)

Turun drastisnya harga minyak dunia hingga ke angka 36,56 ini tentunya akan berdampak ke berbagai sektor migas termasuk sektor investasi saham sektor pertambangan. Turunnya harga minyak bumi ini selanjutnya akan diteliti apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham khususnya sektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental Eksternal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
2. Apakah harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Bagi investor, hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan membantu menganalisis apa saja faktor eksternal seperti ekonomi makro yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti, akan menjadi sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari dan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi, akan menjadi menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan keadaan fundamental eksternal perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

## **1.5 Batasan Masalah Penelitian**

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh keadaan fundamental eksternal dikarenakan penelitian tentang faktor fundamental internal seperti ROA, ROE, EPS, dll sudah banyak dilakukan dan tidak ada perbedaan hasil yang signifikan.
2. Analisis fundamental eksternal yang dilakukan peneliti mencakup dan membahas ekonomi makro seperti harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga. Peneliti memilih variabel faktor eksternal

ekonomi makro dikarenakan harga minyak dunia sedang mengalami penurunan harga dalam beberapa tahun terakhir, serta kurs Yuan yang didevaluasi oleh bank sentral China menyebabkan keadaan ekonomi dunia ikut terguncang termasuk Indonesia, diproyeksikan dengan didevaluasinya Yuan tingkat inflasi juga akan mengalami perubahan, begitupula dengan tingkat suku bunga.

3. Saham yang diteliti dalam penelitian ini adalah saham biasa atau *common stock*. Lebih lanjut harga saham yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga saham yang ada di pasar sekunder.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Permintaan dan Penawaran**

Dalam penelitiannya Suherwin (2012) menjelaskan tentang teori yang diusung oleh Alfred Marshall yaitu bahwa permintaan dan penawaran secara simultan menentukan harga. Marshall percaya bahwa permintaan dan penawaran secara bersama-sama menentukan harga (P) dan kuantitas keseimbangan suatu barang (Q).

Menurut Marshall bekerjanya kedua kekuatan, yakni permintaan dan penawaran ibarat bekerjanya dua mata gunting. Dengan demikian, analisis ongkos produksi merupakan pendukung sisi penawaran dan teori kepuasan marginal sebagai inti pembahasan permintaan. Untuk memudahkan pembahasan keseimbangan parsial, maka digunakannya asumsi *ceteris paribus*, sedangkan untuk memperhitungkan unsur waktu ke dalam analisisnya, maka pasar diklasifikasikan ke dalam jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Menurut kaum klasik harga barang di tentukan oleh besarnya pengorbanan untuk menghasilkan barang tersebut. Jadi menurut kaum klasik hal-hal yang menentukan harga adalah sisi penawaran atau *supply* yaitu dari pihak produsen bukan konsumen.

Namun pendapat klasik tersebut di tentang oleh Jevons, Menger dan Walras (tokoh-tokoh neoklasik). Mereka sepakat bahwa yang menentukan harga adalah kondisi permintaan, atau kaum marginalis melihatnya dari sisi konsumen, yaitu dari kepuasan marginal (*marginal utility*) pengkonsumsian satu unit barang terakhir.

Dalam pembahasan sisi permintaan, Marshall telah menghitung koefisien barang yang diminta akibat terjadinya perubahan harga secara relatif. Nilai koefisien ini dapat sama dengan satu, lebih besar dan lebih kecil dari satu. Tetapi, ada dua masalah yang belum mendapat penyelesaian dalam hal sisi permintaan, yakni aspek barang-barang pengganti dan efek pendapatan.

Berkenaan dengan pendapat kedua aliran tersebut, Marshall tidak menyalahkan kedua konsep di atas, melainkan menggabungkannya. Menurut Marshall, selain oleh biaya-biaya, harga juga dipengaruhi oleh unsur subjektif lainnya, baik dari pihak konsumen maupun pihak produsen. Unsur subjektif pihak konsumen adalah pendapatan (daya beli) dan unsure subjektif pihak produsen adalah keadaan keuangan perusahaan.

Jika keuangan perusahaan dalam keadaan sulit, misalnya mungkin perusahaan mau menerima harga yang rendah tetapi kalau keadaan keuangan cukup kuat, mereka juga akan lebih berani dalam mempertahankan harga. Jadi teori harga menurut Alfred Marshall adalah sebagai berikut: “Harga terbentuk sebagai integrasi dua kekuatan pasar: penawaran dari pihak produsen dan permintaan dari pihak konsumen”. Semakin tinggi pendapatan nasional (kesejahteraan suatu negara), semakin tinggi permintaan uang untuk tujuan transaksi, dan sebaliknya. Selain dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan domestik, harga

komoditas juga dapat dipengaruhi oleh harga komoditas di pasar internasional. Pada rezim perdagangan bebas, harga komoditas domestik akan bergerak mengikuti harga internasional, termasuk harga minyak. Karakteristik penawaran dan permintaan untuk komoditas minyak memang 'unik' karena cenderung bersifat *inelastic* terhadap perubahan harga, karena mau tidak mau masyarakat akan tetap menggunakan bahan bakar. Konsumen juga tidak bisa mengurangi permintaannya ketika harga meningkat karena komoditas minyak bumi tersebut menjadi kebutuhan pokok.

Jika dikaitkan dengan harga saham tentu menurut teori pembentuk harga, harga saham juga dibentuk dari permintaan dan penawaran menurut Jogiyanto dalam Yuni (2013) juga berpendapat bahwa pasar bisa menjadi efisien karena adanya beberapa peristiwa, yaitu :

1. Harga sekuritas ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh banyak investor;
2. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah;
3. Informasi dihasilkan secara acak, dan tiap-tiap pengumuman bersifat acak satu dengan lainnya sehingga investor tidak bisa memperkirakan kapan emiten akan mengumumkan informasi baru;

Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa sebelum membuat keputusan untuk membeli dan memiliki sebuah aset, tidak hanya harga saham yang menjadi faktor seseorang ingin berinvestasi tetapi investor akan memperhatikan faktor-faktor seperti kekayaan, tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*), tingkat risiko atau ketidakpastian (*unexpected return*), dan tingkat likuiditas.

## 2.2 Teori-Teori Nilai Tukar

Madura dalam Ika (2016) mendefinisikan arbitrase internasional adalah pemanfaatan perbedaan kurs melalui keuntungan bebas risiko. Terdapat tiga bentuk umum yang dapat dilakukan pada valuta asing dan pasar internasional antara lain: a) Arbitrase lokal (*locational arbitrage*) ketika kurs nilai tukar berbeda antar lokasi, para partisipan pada pasar valuta asing dapat memanfaatkan perbedaan ini. Secara khusus dapat dilakukan arbitrase lokas, yang proses pembelian mata uang di lokasi tertentu dimana barangnya murah dan dengan harga yang menjual mata uang pada lokasi lain dengan harga yang lebih tinggi. b) Arbitrase segitiga (*triangular arbitrage*) kurs lintas mata uang (*cross exchange rate*) mencerminkan hubungan antar dua mata uang yang berbeda dengan satu mata uang dasar. Di Amerika Serikat istilah kurs kurs lintas mata uang mengacu pada hubungan antar dua mata uang selain Dollar. c) Arbitrase perlindungan suku bunga (*covered interest arbitrage*) merupakan proses untuk memanfaatkan perbedaan suku bunga antar dua negara untuk melindungi dari risiko kurs nilai tukar.

Selain arbitrase internasional, teori nilai tukar lainnya diusung oleh Kogid, Ching dan Jusoh dalam Ika (2016) menyatakan teori *contagion* (*contagion theory*) bahwa teori penularan (*contagion theory*) menunjukkan bahwa tidak ada negara di satu wilayah yang dapat menangkis efek penularan dari sebuah krisis ekonomi tersebut dan akibat yang ditimbulkan yaitu masalah mata uang (*currency*). Sementara itu Trihadmini dalam Ika (2016) juga menyatakan hal yang serupa tentang teori *contagion* (*contagion theory*) menyatakan bahwa *contagion theory* menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun dalam suatu kawasan dapat

mengelak dari efek penularan. *Contagion effect* memiliki dua penafsiran yaitu pertama, *contagion effect* dapat disebabkan karena adanya hubungan saling ketergantungan seperti kesamaan ekonomi makro dan hubungan perdagangan antar negara.

Kedua, lebih menekankan pada perilaku investor yang berasal dari adanya asimetris informasi, perilaku secara kolektif dan hilangnya kepercayaan tanpa kinerja makro negara yang bersangkutan, sedangkan teori yang ketiga adalah *Passthrough Effect* Sugeng dalam Ika (2016) mengungkapkan nilai tukar dapat mempengaruhi harga melalui berbagai jalur, beberapa diantaranya adalah

a) *Direct Passthrough* menjelaskan perubahan nilai tukar mempengaruhi harga impor barang (dalam mata uang domestik) yang tercermin pada indeks harga impor.

b) *Indirect Passthrough* menjelaskan perubahan orientasi pemasaran dari pasar domestik menjadi pasar internasional. Depresiasi menjadikan harga barang ekspor menjadi lebih murah sehingga mendorong ekspor.

### **2.3 Teori-Teori Inflasi**

Boediono (1998), menyebutkan bahwa secara garis besar ada tiga teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi. Untuk menerapkannya sebaiknya harus ditentukan aspek-aspek mana yang dalam kenyataannya penting di dalam proses inflasi di suatu negara.

#### **1. Teori Kuantitas**

Teori Kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini,

terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam inflasi dari (a) jumlah uang beredar, dan (b) ekspektasi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral tidak menjadi soal). Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, kejadian seperti misalnya, kegagalan panen hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, walau apapun sebab awal kenaikan harga tersebut.
- b. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh ekspektasi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan. Keadaan pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Dalam hal ini, sebagian besar dari penambahan jumlah uang yang beredar akan diterima oleh masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Ini berarti bahwa sebagian besar dari kenaikan jumlah uang tersebut tidak dibelanjakan untuk pembelian barang. Selanjutnya, ini berarti bahwa tidak ada kenaikan permintaan yang berarti akan barang-barang, jadi tidak ada kenaikan harga barang-barang (atau harga-harga mungkin naik sedikit sekali). Dalam keadaan seperti ini, kenaikan jumlah uang yang beredar sebesar 10% diikuti oleh kenaikan harga-harga sebesar, misal 1%. Keadaan ini

biasanya dijumpai pada waktu inflasi masih baru mulai dan masyarakat masih belum sadar bahwa inflasi sedang berlangsung. Keadaan yang *kedua* adalah dimana masyarakat (atas dasar pengalaman dibulan-bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Orang-orang mulai mengharapkan kenaikan harga. Penambahan jumlah uang yang beredar tidak lagi diterima oleh masyarakat untuk menambah pos kasnya, tetapi akan digunakan untuk membeli barang-barang. Hal ini dilakukan karena orang-orang berusaha untuk menghindari kerugian yang timbul seandainya mereka memegang uang kas. Kenaikan harga (inflasi) tidak lain adalah suatu “pajak” atas saldo kas yang dipegang masyarakat, karena uang semakin tidak berharga. Akibat selanjutnya adalah naiknya harga barang-barang tersebut. Bila masyarakat mengharapkan harga-harga untuk naik dimasa mendatang sebesar laju inflasi di bulan-bulan yang lalu, maka kenaikan jumlah uang beredar akan sepenuhnya diterjemahkan menjadi kenaikan permintaan akan barang-barang, dalam hal ini kenaikan jumlah uang sebesar misalnya, 10%, akan diikuti dengan kenaikan harga barang-barang sebesar 10% pula. Keadaan seperti ini biasanya dijumpai pada waktu inflasi sudah berjalan cukup lama, dan orang-orang mempunyai cukup waktu untuk menyesuaikan sikapnya terhadap situasi yang baru. Keadaan yang *ketiga* terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiper inflasi.

Samuelson dan Nordhaus (2001), mengatakan bahwa dalam keadaan ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaannya terhadap nilai mata uang. Keenganan untuk memegang uang kas dan keinginan membelanjakan untuk membeli barang

seperti uang kas tersebut diterima ditangan menjadi semakin meluas di kalangan masyarakat. Orang-orang cenderung mengharapkan keadaan semakin memburuk; laju inflasi untuk bulan-bulan mendatang diharapkan menjadi semakin besar dibandingkan dengan laju inflasi dibulan-bulan sebelumnya. Keadaan ini ditandai oleh makin cepatnya peredaran uang (*velocity of circulation* yang naik).

2. Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (timbulah apa yang disebut dengan *inflationary gap*). *Inflationary gap* ini timbul karena golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintan yang efektif akan barang-barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana.

Boediono (1998), berpendapat bahwa tentunya tidak semua golongan tersebut berhasil memperoleh tambahan dana yang diinginkan. Golongan yang bisa memperoleh dana yang lebih banyak bisa memperoleh bagian dari output yang lebih banyak. Mereka yang tidak bisa memperoleh dana akan mendapat bagian output yang lebih sedikit, yang termasuk golongan yang "kalah" dalam proses perebutan ini adalah golongan-golongan yang berpenghasilan tetap atau yang

penghasilannya tidak naik secepat laju inflasi (golongan-golongan ini antara lain termasuk kaum pensiunan, pegawai negeri, para petani yang harus menjual hasilnya pada harga yang dikenakan stabilitas harga, para karyawan perusahaan yang tidak mempunyai serikat buruh atau tidak mempunyai saluran yang efektif untuk memperjuangkan perbaikan nasib mereka). Proses inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan masyarakat. Inflasi akan berhenti bila permintaan efektif total tidak melebihi pada harga-harga yang berlaku dan jumlah output yang tersedia.

### 3. Teori Strukturalis

Teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara – negara yang sedang berkembang. Menurut Boediono (1998), karena inflasi dikaitkan dengan faktor – faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor– faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan :

- a. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara – negara yang sedang berkembang.
- b. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga – harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah

uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.

- c. Faktor – faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan – keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri.
- d. Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan adalah kombinasi ketiganya yaitu bagaimana teori klasik yang berpendapat bahwa akan ada banyak uang yang beredar di masyarakat, seperti yang sudah dibahas sebelumnya melemahnya nilai Rupiah menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk mendapatkan atau membeli sesuatu, maka inflasi dapat terjadi dengan hal ini, dikarenakan adanya harapan dari masyarakat akan naiknya harga barang-barang(berdasarkan bulan-bulan sebelumnya) dan mereka akan mengurangi simpanan kasnya dan membelanjakan uang yang mereka punya, dengan hal ini nilai Rupiah akan semakin menurun. Teori yang kedua yaitu teori Keynes, dimana Keynes mencoba menjelaskan bahwa masyarakat memiliki sifat yang konsumtif, masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuannya. Ketika masyarakat memiliki keinginan tersebut maka keadaan yang terjadi adalah keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Hal ini juga terjadi di masa sekarang dimana banyak sekali masyarakat Indonesia yang konsumtif, sehingga menyebabkan inflasi. Teori yang ketiga yaitu teori strukturalis, teori ini mencoba menjelaskan proses inflasi jangka panjang di negara –

negara yang sedang berkembang, sebenarnya hanya memiliki perbedaan sedikit dengan teori kuantitas yang membedakan adalah teori strukturalis mencoba menerangkan negara berkembang dan dalam jangka panjang. Membahas mengenai teori tentunya akan mengarah pada keadaan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Ketika tingkat inflasi tinggi maka uang di masyarakat akan semakin banyak dan Rupiah semakin tidak berharga, ketika ini terjadi maka keadaan ekonomi akan lesu, ketika keadaan ekonomi lemah maka akan berdampak pada hal-hal seperti investasi, dll.

#### **2.4 Teori Keynes**

Maria (2009) menjelaskan bahwa pada pandangan klasik tingkat bunga merupakan hasil interaksi antar tabungan (S) dan investasi (I). Teori Klasik atau Teori Keynes menyatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Sebaliknya, makin rendah tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin besar (Nopirin, 1992).

Menurut Keynes Tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi tingkat ekonomi (GNP), sepanjang uang ini akan mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya

akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dan demikian akan mempengaruhi GNP (Nopirin, 1996).

Teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsurpermintaan akan uang untuk tujuan spekulasi: permintaan besar apabila tingkatbunga rendah, dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi. Untuk berspekulasi di pasar surat berharga seperti yang digambarkan oleh teori Keynes orang perlu memegang uang tunai, dan karena kegiatan spekulasi tersebut bisa menghasilkan keuntungan, maka orang bersedia membayar harga tertentu untuk memegang uang tunai untuk tujuan tersebut. Kemungkinan keuntungan tersebut timbul karena adanya ketidakpastian mengenai perkembangan tingkat bunga atau harga obligasi di masa depan.

## **2.5 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Sunariyah (2011), pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Kasmir (2008), pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang

membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

### **2.5.1 Fungsi Pasar Modal**

Menurut Bursa Efek (2016), pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan

- a. Fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*)
- b. Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Menurut Jeff (2015), pihak-pihak yang berperan dalam perdagangan efek antara lain:

1. Emiten

Emiten adalah pihak yang menjual surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Dalam melakukan penjualan surat berharga, emiten bisa memilih dua macam instrumen pasar modal,

yakni bersifat kepemilikan (saham) atau utang (obligasi). Mudah-mudahan, orang mengenal emiten sebagai perusahaan yang menjual saham atau obligasi di bursa efek.

## 2. Investor

Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga. Sebelum membeli atau menanamkan modalnya, investor melakukan analisis terhadap perusahaan (emiten) tersebut, prospek emiten, dan lain-lainnya. Investor bisa berasal dari dalam dan luar negeri.

## 3. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

penjamin emisi merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu.

## 4. Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

*Broker* atau pialang merupakan perantara antara penjual dengan pembeli surat-surat berharga. Tugas pialang adalah memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan surat-surat berharga kepada para investor.

## 5. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola saham untuk para nasabah.

## 2.6 Pengertian Saham

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016), saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi bersifat variabel tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya. Karakteristik yuridis bagi pemegang saham adalah

- a. *Limited Risk* (pemegang saham hanya bertanggung jawab terhadap sejumlah dana yang disetorkan dalam perusahaan)
- b. *Ultimate Control* (pemegang saham, secara kolektif, akan menentukan arah dan tujuan perusahaan)
- c. *Residual Claim* (sebagai pihak terakhir yang memperoleh pembagian hasil usaha perusahaan dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan, setelah kreditur)

Menurut Kasmir (2008), saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Menurut Jeff (2015), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas. Jeff juga menjelaskan ada dua jenis saham berdasarkan kemampuan hak tagih atau klaim yaitu saham biasa dan saham preferen.

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah saham umum atau *common stock*. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Para pemegang saham

biasa akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba dan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setuju mengenai pembagian dividen tersebut. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas. Jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham hanya sebesar investasi pada saham tersebut. Mereka akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir, setelah semua kewajiban dan utang emiten pada pihak lain telah dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Jenis saham ini memberi dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan. Seperti saham biasa, saham ini mewakili kepemilikan ekuitas, diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, serta membayarkan dividen.

## **2.7 Pengertian Pasar Valuta Asing**

Menurut Faisal (2001), pasar valas/ Devisa merupakan mekanisme di mana suatu negara dapat memperdagangkan satu mata uang dengan mata uang lainnya. Pasar valas/devisa membentuk inti dari sistem keuangan internasional. Pasar devisa memfasilitasi konversi mata uang domestik ke mata uang domestik dan sebaliknya (pembelian dan penjualan valas). Para eksportir, importir, investor portofolio, dan bank sentral serta wisatawan secara khusus tergantung pada fasilitas-fasilitas pasar devisa.

## 2.8 Pengertian Kurs

Menurut Faisal (2001), kurs (*exchange rate*) adalah harga satu mata uang (yang diekspresikan) terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing (*direct quote*) atau sebaliknya sejumlah mata uang asing yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang lokal (*indirect quotes*)

Menurut Kuncoro (1996), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

### 1. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter.

- a. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu: Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
- b. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

## 2. Sistem Kurs Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu Negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama menambatkan ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

## 3. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodic dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

## 4. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket Of Currencies*)

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam “keranjang” umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda

tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

#### 5. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu Negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

### **2.9 Pengertian Devaluasi**

Devaluasi mata uang adalah suatu tindakan penyesuaian nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter yang mengadopsi sistem nilai tukar tetap. Devaluasi tersebut biasanya dilakukan apabila rezim yang mengadopsi sistem nilai tukar tetap tersebut menilai bahwa harga mata uangnya dinilai terlalu tinggi dibandingkan nilai mata uang negara lain dimana nilai mata uang tersebut tidak didukung oleh kekuatan ekonomi negara yang bersangkutan. Mata uang suatu negara dikatakan mengalami kelebihan nilai dapat dilihat dari perbedaan inflasi kedua negara. Negara yang inflasinya tinggi seharusnya akan segera mengalami penurunan nilai namun dalam sistem nilai tukar tetap proses penyesuaian tersebut tidak berlaku secara otomatis karena penyesuaian nilai tukar tersebut harus melalui penetapan pemerintah. Tanda-tanda suatu mata uang yang mengalami kenaikan nilai antara lain ekspor yang terus menurun dan industri manufaktur mulai mengalami penurunan kinerja. (wikipedia.org, diakses pada 2 Desember 2016)

## 2.10 Pengertian Inflasi

Menurut Prathama dan Manurung (2008), Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus.

Menurut Restyani (2012), inflasi dibagi menjadi dua berdasarkan sebab terjadinya, yaitu *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* merupakan pendapat klasik, mengatakan bahwa inflasi disebabkan karena adanya kenaikan permintaan kenaikan permintaan agregat sedangkan produksi berada pada kesempatan kerja penuh. Kenaikan ini akan menyebabkan kenaikan peningkatan keseimbangan permintaan agregat. Jika keseimbangan baru melebihi keseimbangan awal maka akan tercipta *inflationary gap*. *Inflationary gap* inilah yang akan menyebabkan inflasi. Sedangkan *cost push inflation* ditandai dengan naiknya harga dan turunnya produksi. Keadaan ini dimulai dengan perubahan negatif pada penawaran agregat karena kenaikan harga produksi. Kenaikan harga produksi dapat timbul karena beberapa faktor antara lain: kenaikan upah pekerja atau kenaikan harga bahan baku atau input produksi.

Sedangkan menurut Putong dalam Akbar (2013), inflasi dibedakan menjadi tiga menurut sifatnya yaitu

1. Inflasi rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang kurang dari 10%.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga

secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi dua digit.

3. Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
4. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

### **2.11 Pengertian dan Fungsi Tingkat Suku Bunga**

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2011) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2011) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

## **2.12 Analisis Teknikal dan Fundamental**

Menurut Jefferson (2015), ada dua jenis analisis yang dilakukan investor untuk memilih saham, yaitu:

### **a. Analisis Teknikal**

Analisis Teknikal adalah teknik memprediksi tren harga saham di masa yang akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga dan volume saham. Analisis teknikal dapat menggunakan beberapa metode, misalnya dengan metode indeks kekuatan relatif, indeks pergerakan rata-rata, regresi, korelasi antarpasar dan intrapasar, siklus, maupun dengan cara klasik yakni menganalisis pola grafik. Dasar utama dari analisis teknikal adalah harga saham dan harga saham biasanya terbagi atas empat komponen, yakni:

1. Harga *Open*

Harga *Open* atau harga pembukaan adalah harga pertama kali transaksi dilakukan pada hari itu. Harga pembukaan mencerminkan semua informasi pasar yang ada, yang terjadi atau muncul diantara harga penutupan sehari sebelumnya dan ketika saat-saat terakhir investor boleh melakukan *order* transaksi.

2. Harga *High* (tertinggi) dan Harga *Low* (terendah)

Harga tertinggi dan harga terendah merupakan kisaran harga pergerakan harian saham tersebut. Jika mendapatkan informasi harga tengah melambung, investor bisa saja melakukan aksi beli, begitu juga sebaliknya. Bisa saja harga tertinggi dan terendah terjadi pada harga yang sama (harga tidak bergerak)

3. Harga *Close* atau Harga Penutupan

Harga penutupan adalah hari ditutupnya transaksi saham pada hari itu. Di antara harga *open*, *high*, dan *low*, harga penutupan merupakan harga terpenting dalam melakukan analisis teknikal. Sebab, harga penutupan mencerminkan semua informasi yang ada pada pelaku pasar pada saat perdagangan saham berakhir.

- b. Analisis Fundamental

Sesuai namanya, metode analisis fundamental didasarkan pada fundamental ekonomi perusahaan. Analisis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental cenderung melihat apa yang akan terjadi depan. Bisa

dikatakan analisis ini untuk menjawab pertanyaan “apa?”. Berbeda dengan analisis teknikal yang cenderung melihat histori atau kejadian masa lalu sebagai acuan memprediksi perilaku masa depan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

#### 1. Analisis Ekonomi

Analisi ekonomi dilakukan dengan melihat berita-berita di media massa. Berita tersebut biasanya tentang keadaan makro dari suatu keadaan ekonomi. Unsur-unsur makroekonomi yang bisa dijadikan bahan analisis ekonomi antara lain soal tingkat bunga, inflasi, pendapatan nasional, tingkat pengangguran, *customer confident index*, kurs nilai tukar, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal yang diterapkan sebuah negara. Alasan mengapa harus melakukan analisis ekonomi adalah karena kebijakan ekonomi sebuah negara akan memengaruhi kegiatan perekonomian negara tersebut secara keseluruhan, yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah uang yang beredar. Kalau uang yang beredar makin banyak maka perusahaan kan mendapatkan suplai dana lebih besar dan operasional perusahaan yang bersifat *profit oriented* akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, *return* saham juga akan meningkat.

## 2. Analisis Industri

Analisis industri dilakukan dengan melihat berita ekonomi dan bisnis yang ada di media massa atau melihat langsung harga yang ada di pasar. Sebagai contoh perusahaan *consumer goods* yang memproduksi bahan-bahan pokok akan terus dibeli masyarakat atau bisa juga dengan melihat jalanan-jalanan ibu kota yang makin macet, berarti ada banyak mobil yang terjual. Dari dua contoh tersebut analisis industri untuk *consumer goods* dan otomotif bisa dilakukan.

Dalam memilih saham, analisis industri sangat penting. Sebab, jika kita memilih industri yang salah, maka kinerja investasi tidak akan bagus. Analisis industri bisa dilihat dari siklus hidup industri tersebut, apakah sedang dalam tahap merintis (*pioneering*), ekspansi, stabilisasi (*maturity*), atau justru menurun (*declining*).

## 3. Analisis Perusahaan

Setelah melakukan analisis industri dan menemukan industri mana saja yang berprospek bagus untuk investasi, analisis selanjutnya yang bisa dilakukan adalah analisis perusahaan. Untuk melakukan analisis perusahaan dengan memantau berita ekonomi dan bisnis bisa dengan membaca laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di harian nasional atau dari situs resmi perusahaan. Idealnya laporan keuangan bisa digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Namun terkadang bisa saja dalam praktiknya, manajemen menyajikan laporan yang “indah” dengan trik atau perlakuan khusus untuk keperluan prestasi. Dalam dunia saham, hal ini dikenal sebagai

*financial report make up* atau *financial engineering*. Jadi praktik menyulap laporan keuangan menjadi bagus dengan meningkatkan harga saham atau keperluan perusahaan dalam melakukan *corporate action*.

### **2.13 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian mengenai *Return* saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah, sedangkan variabel dependennya adalah return saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh parsial dan simultan. Semua variabel secara parsial menunjukkan pengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan secara simultan 17,5% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.
2. Penelitian mengenai inflasi terhadap harga saham dilakukan oleh peneliti dari India. Herpreet (2015) meneliti tentang “*Study Impact Of Inflation On National Stock Index*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif inflasi terhadap harga saham.
3. Penelitian tentang keadaan ekonomi makro terhadap harga saham dilakukan oleh Satria (2012) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif nilai tukar dan indeks saham Dow Jones secara

parsial terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

4. Analisis Makro lain diteliti oleh Yuni Appa (2014) yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel inflasi diambil dari data inflasi yang digunakan inflasi indeks harga konsumen(IHK), menggunakan data bulanan periode Januari 2011 – Desember 2013. Data kurs dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah Rp/US\$ yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs yang beli pada data *closing price* setiap akhir bulan periode Januari 2011 - Desember 2013. Data IHSG yang digunakan adalah data *closing price* yang diambil secara bulanan selama periode Januari 2011- Desember 2013. Hasil penelitian ini adalah Inflasi IHK dan kurs rupiah/dollar Amerika secara *simultan* berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di lantai bursa efek Indonesia. Sedangkan kurs rupiah/dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Kurs rupiah/dolar Amerika yang paling dominan berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian tentang inflasi dilakukan oleh Dr Ahmed Uwubanmwun dan Igbinovia L. Eghosa (2011), penelitian ini berjudul “*Inflation Rate and Stock Returns: Evidence from the Nigerian Stock Market*”. Hasil dari

penelitian ini adalah, ada pengaruh negatif inflasi terhadap return saham, namun memiliki pengaruh yang cukup lemah, dan bukan menjadi pengaruh utama terhadap naik tidaknya return saham di Nigeria tahun 1995-2010.

6. Pengaruh harga minyak dunia diteliti oleh Anisa Iswandari dan Nazaruddin Malik (2009) yang berjudul “Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pertambangan Periode 2006- Juli 2008”. Hasil dari penelitian ini adalah variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah dari variabel x yang dipilih, di dalam penelitian sebelumnya belum ada yang pernah membahas kurs Yuan, selain itu belum banyak peneliti yang menggunakan variabel harga minyak dikaitkan dengan harga saham. Selain itu time series yang digunakan juga berbeda, peneliti mencoba menggunakan 4 tahun terakhir yaitu 2012, 2013, 2014, dan 2015.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Akbar Faoriko (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Return Saham</i> Di Bursa Efek Indonesia	Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah	<i>Return Saham</i>	Secara parsial menunjukkan pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan 17,5% <i>Return Saham</i> dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.
2.	Herpreet Kaur	<i>Study Impact Of Inflation On</i>	Inflasi	Indeks Harga	Adanya pengaruh negatif inflasi terhadap harga

	(2015)	<i>National Stock Index</i>		Saham Nasional India	saham.
3.	Satria Wibowo (2012)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia	Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Indeks Saham Dow Jones	Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia	adanya pengaruh positif nilai tukar dan indeks saham Dow Jones secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.
4.	Yuni Appa (2013)	Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Inflasi IHK dan kurs rupiah/dollar Amerika secara <i>simultan</i> berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kurs Rupiah/Dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Kurs rupiah/dolar Amerika yang paling dominan berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.
5.	Ahmed Uwubanmwun dan Igbinovia Eghosa (2011)	<i>Inflation Rate and Stock Returns: Evidence from the Nigerian Stock Market</i>	Tingkat inflasi	Return Saham	ada pengaruh negatif inflasi terhadap return saham, namun memiliki pengaruh yang cukup lemah, dan bukan menjadi pengaruh utama terhadap naik tidaknya return saham di Nigeria tahun 1995-2010
6.	Anisa Iswandari dan Nazaruddin Malik (2009)	Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pertambangan Periode 2006-Juli 2008	Harga Minyak Dunia dan Tingkat Suku Bunga	Harga Saham	variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

## 2.14 Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh harga minyak dunia terhadap harga saham

Semakin tinggi harga minyak dunia maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sektor pertambangan, begitu sebaliknya semakin anjloknya harga minyak akan menyebabkan harga saham sektor pertambangan juga akan anjlok. Maka dalam hal ini semakin tinggi harga minyak dunia akan berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan

### 2. Pengaruh kurs Yuan terhadap harga saham

China adalah salah satu negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian di dunia. China merupakan pabrik terbesar dunia, China banyak membeli bahan mentah dan bahan setengah jadi dari negara lain. Melemahnya ekonomi China enam tahun terakhir membuat China harus mengurangi produksi dan mengurangi jumlah impor. Karena keadaan ekonomi yang semakin melemah China memutuskan untuk mendevalusi mata uangnya di tahun 2011. Devaluasi adalah penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri.

Penurunan Yuan diperkirakan dapat menyebabkan penurunan daya saing barang-barang impor terhadap produk domestik China sendiri. Penurunan Yuan membuat potensi pertumbuhan ekspor Indonesia ke China menjadi semakin kecil. Inflasi yang terjadi di China membuat China harus membuat kebijakan mengurangi jumlah mata uang beredar di pasaran. Sehingga ketika China mengurangi impor dari negara seperti Indonesia, jumlah ekspor negara penyedia bahan mentah dan bahan setengah jadi seperti Indonesia juga akan menurun. Karena ekspor adalah sumber utama

penerimaan mata uang asing, maka ketika biaya impor dari transaksi Indonesia dan China dibayar dengan Yuan tentunya kebijakan Bank Central China untuk mendevalusi Yuannya akan mempengaruhi keadaan Rupiah juga. Impor digunakan untuk perumpamaan permintaan Yuan.

Jika misalkan ekspor turun, maka penawaran Yuan akan turun dan harga Yuan akan naik. Ketika harga Yuan naik dan Rupiah menurun maka hal yang akan terjadi adalah melemahnya nilai Rupiah di Indonesia. Keadaan ekonomi yang semakin melemah seperti ini akan berdampak ke semua sektor termasuk sektor saham atau investasi dikarenakan kita bertransaksi menggunakan mata uang Rupiah. Penurunan nilai mata uang Rupiah inilah yang menyebabkan penawaran saham tinggi sedangkan permintaan menurun, adanya permintaan dan penawaran ini menjadi alasan turunnya harga saham. Hal ini dimanfaatkan para investor untuk membeli saham sebanyak-banyaknya dan menjualnya di masa yang akan datang.

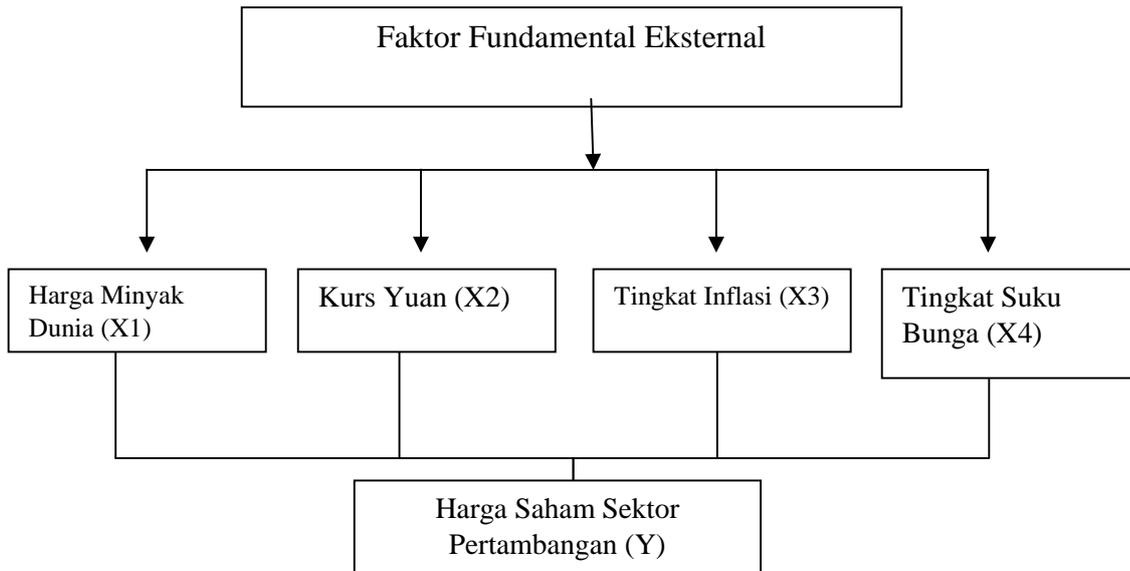
### 3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham.

Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat suku bunga yang bertujuan agar masyarakat mau menabung di bank. Bunga yang tinggi ini tentu akan berdampak pada alokasi dana investor pasar modal. Investor cenderung akan menarik investasi pada saham kemudian memindahkan pada investasi tabungan atau deposito yang bebas risiko. Apabila hal tersebut dilakukan oleh para investor maka akan menyebabkan turunnya harga saham karena akan ada kelebihan penawaran dan tidak ada permintaan dari investor. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tingginya tingkat inflasi akan membawa pengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Suku bunga adalah alat yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Ketika BI melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham. Seperti yang kita tahu bahwa investor dapat memilih untuk berinvestasi di saham atau obligasi, dengan pilihan investasi umumnya didasarkan pada hasil yang diharapkan dari setiap investasi. Misalnya, BI memutuskan menurunkan suku bunga. Ketika suku bunga diturunkan, obligasi diterbitkan dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Akibatnya, investor menyadari mereka bisa mendapatkan lebih banyak uang dengan berinvestasi di saham, sehingga saham menjadi semakin diburu. Ketika banyak orang memilih berinvestasi di saham, harga saham mulai naik. Sebaliknya, ketika BI memutuskan menaikkan suku bunga, obligasi akan diterbitkan dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong investor untuk membeli obligasi, dan karena investor menjual saham mereka, harga saham akan jatuh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran secara sistematis sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.15 Hipotesis

Menurut Kinney dalam Jogiyanto (2013), hipotesis adalah prediksi tentang fenomena. Sedangkan proposisi adalah pernyataan tentang konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika dihubungkan dengan fenomena yang diobservasi. Proposisi dimaksudkan untuk tidak diuji kebenarannya. Jika proposisi dimaksudkan untuk diuji dan dihubungkan dengan pengujian empiris maka disebut dengan hipotesis.

Berdasarkan gambar 2.1 maka diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan kurs Yuan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan kurs Yuan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ho3: Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ho4: Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ha4: Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ho5: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ha5: Terdapat pengaruh yang signifikan harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Jogiyanto (2015) penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah riset yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada. Penelitian ini menguji teori guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari penelitian sebelumnya. Dengan pertimbangan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Muhamad (2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data kuantitatif berupa angka yang dapat digunakan dengan operasi matematika.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari

objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu.

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
2. Perusahaan yang konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan pertambangan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 18 perusahaan. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	Atlas Resources Tbk	ARII
3.	Bara Jaya International Tbk	ATPK
4.	Berau Coral Energy Tbk	BRAU
5.	Bayan Resources Tbk	BYAN
6.	Daman Herwa Tbk	DEWA
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8.	Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
9.	Benakat Integra Tbk	BIPI
10.	Elnusa Tbk	ELSA
11.	Energi Mega Persada	ENRG
12.	Radiant Utama Interisco Tbk	RUIS
13.	Harum Energy Tbk	HRUM
14.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
15.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16.	Samindo Resources Tbk	MYOH
17.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
18.	Tambang Batu Bara Bukit Asam	PTBA

Sumber : idx.co.id (data diolah)

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data-data yang bersifat kuantitatif, data ini menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya
2. Data bersifat *time series*, data merupakan hasil pengamatan suatu periode tertentu.
3. Data bersifat sekunder karena berasal dari data yang mengalami

pengolahan kembali.

Sumber data sekunder yang dipergunakan adalah harga saham dari perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan oleh yahoo finance, website *world bank* untuk harga minyak dunia dan kurs Yuan, dan dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk tingkat suku bunga dan inflasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Teknik penelitian ini berguna dalam mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah atau membaca buku literatur yang berhubungan dengan judul penelitian

2. Penelitian Historis

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai saham dan keadaan ekonomi makro pada waktu tertentu, yang nantinya data ini digunakan sebagai input terhadap analisis pengaruh harga saham.

### **3.5 Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah penjelasan suatu konsep dengan menggunakan kata-kata lagi. Menurut Safitri (2016), definisi konseptual menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan dependennya.

Secara konseptual, definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Harga Minyak Dunia ( $X_1$ )

Menurut Simamora (2001), harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk. Harga juga dapat diartikan sebagai sejumlah yang akan dibayar oleh pembeli suatu barang atau jasa. Hal ini dapat merupakan nilai yang diminta oleh seorang penjual untuk barang yang ditawarkan untuk dijual. Dengan demikian harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya.

Maka dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia adalah nilai minyak dunia yang dibebankan pada konsumen atau pembeli. Dimana harga ini akan merupakan hasil dari penawaran dan permintaan yang ada di pasar.

b. Kurs Yuan ( $X_2$ )

Menurut Faisal (2001), kurs (*exchange rate*) adalah harga satu mata uang (yang diekspresikan) terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing (*direct quote*) atau sebaliknya sejumlah mata uang asing yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang lokal (*indirect quotes*).

Yuan adalah mata uang negara Republik Rakyat China. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs Yuan adalah harga satu Yuan terhadap mata uang lainnya, yang dalam konteks ini adalah Rupiah, Yuan dapat berfungsi sebagai mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata

uang Rupiah atau sejumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk membeli sejumlah mata uang Yuan.

c. Tingkat Inflasi ( $X_3$ )

Menurut Prathama (2008), Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus.

d. Tingkat Suku Bunga ( $X_4$ )

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2011) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

e. Harga Saham ( $Y$ )

Menurut Martono (2007), harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut Sawidji Widiatmodjo (2005), harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator – indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah harga saham sektor pertambangan. Variabel dependen yaitu harga saham didapatkan dari harga terakhir dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek pada saat penutupan (*closing price*) per bulan.

### 3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

- a. Harga Minyak Dunia menggunakan indikator harga minyak dunia riil yaitu harga nominal minyak dunia dibagi dengan indeks harga konsumen.

- b. Kurs Yuan

Kurs Yuan yang digunakan adalah kurs tengah mata uang Yuan terhadap Rupiah yang dihitung atas kurs jual dan kurs beli yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs dinyatakan dalam bentuk Rupiah. Data yang diambil adalah kurs tengah Yuan terhadap Rupiah periode Januari 2012 sampai Desember 2015.

- c. Tingkat inflasi dapat diketahui dengan menghitung selisih Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan IHK tahun sebelumnya, kemudian dikalikan 100%. IHK diperoleh dari

perhitungan dan perbandingan antara harga dengan suatu paket komoditas dari suatu kelompok barang atau jasa (market basket) pada suatu periode waktu terhadap harganya pada periode waktu yang telah ditentukan (tahun dasar). Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi tahunan periode 2012-2015.

- d. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Suku Bunga Bank Indonesia yaitu Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau BI rate dalam jangka waktu satu bulanan yang dikeluarkan (akan dibagi 12 untuk pertahun) dan dipublikasikan oleh Bank Sentral Republik Indonesia.

Tabel 3.2 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
Harga Minyak Dunia	Harga minyak dunia riil yaitu harga nominal minyak dunia dibagi dengan indeks harga konsumen.	$\frac{\text{Harga Nominal Minyak Dunia}}{\text{IHK}}$	<i>(Government Sale Price), Agreed selling price, Indonesian crude price</i> harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga ( <i>household</i> ),	Rasio
Kurs Yuan	Kurs tengah Yuan terhadap Rupiah periode Januari 2012 sampai Desember 2015.	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	<i>Closing price</i> kurs jual dan beli, harga jual mata uang valuta asing oleh bank, harga beli valuta asing jika ditukarkan dengan rupiah	Rupiah/ Yuan
Tingkat Inflasi	IHK tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan IHK tahun sebelumnya, kemudian dikalikan 100%.	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$	Jumlah seluruh harga berbagai barang dan jasa dalam satu tahun	Rasio
Tingkat Suku Bunga	Suku Bunga perbulan dan diambil rata-rata pertahun	Rata- Rata Tingkat Suku Bunga SBI/ tahun	Inflasi, suku bunga Pasar uang antar Bank <i>Overnight</i>	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala
Harga Saham	Harga terakhir dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek pada saat penutupan	Harga Saham Penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Harga <i>offer</i> atau harga penawaran pasar, Harga <i>bid</i> merupakan harga permintaan pasar, Harga nominal saham,	Rupiah/Dollar

### 3.7 Teknik Analisa Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2009) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel.

#### 3.7.2 Penentuan Koefisien Regresi Untuk Setiap Perusahaan

Data rata-rata harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga hanya akan ada satu per tahun, maka regresi yang dilakukan menjadi dua kali. Regresi pertama dilakukan dengan meregresi tingkat harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga dan harga saham per bulan selama empat tahun, regresi ini dilakukan untuk setiap perusahaan yang diteliti, karena untuk seperti yang kita tahu bahwa respons perusahaan untuk keadaan setiap keadaan ekonomi makro berbeda. Regresi yang kedua adalah dengan melakukan regresi setiap hasil koefisien regresi dengan rata-rata harga saham dalam empat periode yaitu 2012-2015.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian.

Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Santoso dalam Donna (2001), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan

kriteria sebagai berikut :

1. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov)  $<$  Z tabel (1,96), atau angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal
2. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov)  $>$  Z tabel (1,96), atau angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

Di samping menggunakan angka statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov dapat pula dilakukan dengan menggunakan gambar histogram dan grafik normal p-plot. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola data distribusi tidak normal. (Ghozali, 2009)

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis ,jika variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas (Ghozali, 2011).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin -Watson* (DW Test). Penelitian bebas autokorelasi apabila nilainya berada pada -2 dan 2.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan : (Ghozali, 2009).

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4 Pengujian Statistik

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y), maka dilakukan uji regresi model *multiple* yang terdiri dari:

##### a. Uji t

Menurut Imam (2009), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = b_i = 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_i \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari

variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai statistik t dapat dicari dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } b_i}{\text{standar deviasi } b_i}$$

kriteria penerimaan  $H_0$  adalah sebagai berikut

1. Perbandingan t statistik dengan t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana n adalah jumlah observasi (elemen sampel), dan k adalah banyaknya perkiraan yang harus dibuat atau banyaknya variabel yang tercakup, dengan kriteria uji adalah:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} ( \alpha/2, n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} ( \alpha/2, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima

Atau berdasarkan probabilitas

- a. Jika probabilitas (p-value)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas (p-value)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis uji F yaitu:

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%,

dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (k-1)$  dan  $(n-k)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi, dan  $k$  adalah jumlah variabel dengan kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1; n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1; n-k)$ , maka  $H_0$  diterima

Atau

Jika probabilitas (p-value)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas (p-value)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kontribusi kemampuan menjelaskan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dimana nilai koefisiennya terletak antara 0 x 1.

Nilai ( $R^2$ ) yang semakin besar mendekati nilai 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai *adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu regresi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* telah dibebaskan dari derajat kebebasan (*degree of freedom*).

d. Persamaan *Multiple Regression*

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Hubungan harga saham sektor pertambangan, harga minyak dunia, kurs Yuan, dan keadaan fundamental perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 X_{4it} + e_{it}$$

$\alpha_0$  = konstanta model regresi pada unit observasi ke- $i$

$\alpha_1 - \alpha_4$  = koefisien regresi

$Y_{it}$  = Harga saham pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{1it}$  = Harga minyak dunia pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{2it}$  = kurs Yuan pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{3it}$  = tingkat inflasi pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{4it}$  = Tingkat Suku Bunga pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$e_{it}$  = Komponen *error* pada unit ke- $i$  dan waktu ke- $t$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diketahui harga minyak dunia, kurs Yuan, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
2. Secara parsial diketahui variabel tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan
3. Secara simultan faktor fundamental eksternal (harga minyak dunia, kurs Yuan, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Investor**

Sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti ekonomi makro seperti pergerakan harga minyak dunia dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan harga saham sektor pertambangan sangat berhubungan dengan harga minyak dunia, keadaan ekonomi internasional seperti kurs Yuan, tingkat inflasi di Indonesia dan tingkat suku bunga BI agar dapat mendapatkan keputusan yang rasional untuk menanamkan sahamnya.

### **5.2.2 Emiten**

Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara fundamental baik internal seperti ROA, ROE, ROI, dan hal internal lain ataupun eksternal. Untuk keadaan internal sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk bisa meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari keadaan eksternal, karena dalam penelitian yang dilakukan, semua variabel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap harga saham secara simultan.

### **5.2.3 Penelitian Mendatang**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai variabel dependen yang termasuk kedalam fundamental eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap

harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faishal. M. (2001) .*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang,.
- Appa, Yuni. (2014). *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (4), 498-512.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Bursa Efek Indonesia. (2016). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Level I-A*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- Faoriko, Akbar. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fathony, E. M. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi. Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Ginting, S. & Surianny. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3 (2), 61-70.
- Halim, Abdul. & Hanafi, Mamduh. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryanto, I & Wibisono, D. (2000). *Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 2 (2), 14-28
- Hendriyanto. (2012). *Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (3), 62-66.
- Imelda, Maria. (2009). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap M2 Di Indonesia (Kasus Indonesia Januari 2000 Sampai Desember 2007)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Iswandari, Annisa, & Malik, Nazaruddin. (2009). *Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Januari Periode 2006-Juli 2008*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.7(1), 10-18.
- Jefferson, J. & Sudjatmoko N. (2014). *Shopping Saham Modal Sejura Dari Nol Sampai Mahir*. Kakarta: Elex Media Komputindo
- Jogiyanto, Hartono, (2013). “*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*”, (6) Yogyakarta: BPFE
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori Dan Aplikasi*. Bogor:IPBPress
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kaur, Herpreet. (2015). *A Study Of Impact Of Inflation On National Stock Index*. International Journal Of Advanced Research In Management And Social Sciences.4 (7), 95-99.
- Kuncoro, M. (1996). *Manajemen Keuangan Internasional*. . Yogyakarta: BPFE
- Mar’ah, Ika, dkk. (2016). *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Yuan Tiongkok Terhadap Us Dollar Amerika Serikat Dan Dampaknya Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bloomberg Dan Bank Indonesia Tahun 2012-2015)*.Jurnal Administrasi Bisnis.35 (2), 46-52
- Nopirin. (1996). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Mar’atush, Sholihah, (2014. )*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan JasaPerhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Martono & Agus H. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rahardja, Prathama. & Manurung, M. (2004). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Restyani, Dyah. (2012). *Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Suku Bunga Bank Umum terhadap PDB di Indonesia Periode 1999-2009*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Safitri, Annisa. (2016). *Implikasi Pemecahan Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan yang*

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013). Skripsi. Universitas Lampung.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Edukasi.

Sihaloho, Lira. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Book Value (Bv) terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008 – 2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Simamora, B. (2001). *Memenangkan Pasar : Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherwin. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara

Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPD AMP YKPN.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPD AMP YKPN.

Wibowo, Satrio. (2012). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia, Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 14 (2), 117-130.

Widiatmodjo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wing, W. W., (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (4)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sumber Internet:

[www.bisnis.liputan6.com/read/transaksi-dagang-ri-china-pakai-yuan-pengusaha-sumringah](http://www.bisnis.liputan6.com/read/transaksi-dagang-ri-china-pakai-yuan-pengusaha-sumringah), diakses pada 1 Oktober 2016

[www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx), diakses pada 15 September 2016.

[www.bareksa.com/id/text/2015/12/01/manuver-yuan-china-bisa-lemahkan-rupiah/news](http://www.bareksa.com/id/text/2015/12/01/manuver-yuan-china-bisa-lemahkan-rupiah/news) diakses pada 3 Oktober 2016

[www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com) diakses pada 21 Januari 2017

[www.esdm.go.id/publikasi/harga-energi/harga-minyak-mentah-indonesia-icp/doc\\_download/harga-minyak-mentah-indonesia-icp-2014](http://www.esdm.go.id/publikasi/harga-energi/harga-minyak-mentah-indonesia-icp/doc_download/harga-minyak-mentah-indonesia-icp-2014) diakses pada 3 Oktober 2016

[www.failaka.com/financialization-of-oil-market/](http://www.failaka.com/financialization-of-oil-market/) diakses pada 3 Oktober 2016

[www.voaindonesia.com/a/guncangan-di-china-dapat-perlemah-ekonomi-ekonomi-besar-dunia](http://www.voaindonesia.com/a/guncangan-di-china-dapat-perlemah-ekonomi-ekonomi-besar-dunia) diakses pada 3 Oktober 2016

<http://www.indexmundi.com/commodities/commodity=crude-oil-brent&months> diakses pada 25 Agustus 2016

<http://www.ptdh.co.id/content/company-profile> diakses pada 1 Desember 2016

<http://www.deltadunia.com/about-delta-dunia> diakses pada 1 Desember 2016

<http://rpenergi.com/index.htm> diakses pada 1 Desember 2016

<http://www.benakat.co.id/sejarah> diakses pada 1 Desember 2016

<http://www.elnusa.co.id/corporate-info/corporate-profile/> diakses pada 1 Desember 2016

<http://profil.merdeka.com/indonesia/e/energi-mega-persada/> diakses pada 1 Desember 2016

[http://radiant.co.id/?page\\_id=1269](http://radiant.co.id/?page_id=1269) diakses pada 1 Desember 2016

<http://www.harumenergy.com/en/about> diakses pada 1 Desember 2016

<https://www.emis.com/php/company-profile> diakses pada 1 Desember 2016

<http://profil.merdeka.com/indonesia/r/resource-alam-indonesia/> diakses pada 1 Desember 2016

<http://www.samindoresources.com/index.php/corporate-info/company-history> diakses pada 1 Desember 2016

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mata\\_uang](https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_uang), diakses pada 13 Februari 2017